

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang, yang tentunya masih terus membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yakni memberikan pendidikan yang layak kepada generasi penerus bangsa.¹ Memberikan pendidikan sesungguhnya sudah berlangsung sejak dalam kandungan, di mana seorang Ibu memperkenalkan segala hal pada saat dalam kandungan, baik itu nama kedua orang tua atau bahkan hal-hal yang ada dilingkungan yang baik untuk diberikan.

Sementara itu Dhama dan Bhatnagar mengatakan pendidikan merupakan proses yang dapat memberikan perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia yang diperoleh dari pengetahuan dan kebiasaan melalui pembelajaran.² Dari pandangan Hari Suwignyo dan Eko Nusantoro pendidikan yaitu upaya yang terencana secara sadar untuk menciptakan suasana dan proses yang dapat mengembangkan potensi dirinya dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan intelektual, akhlak mulia, serta keterampilannya.³

¹ Faiqotul Isnaini dan Moh. Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), 1.

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 35.

³ Hari Suwignyo dan Eko Nusantoro, “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas VIII D”, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4, no. 3 (September, 2015): 39.

Pendidikan sangatlah penting dimiliki dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika tidak ada pendidikan, sulit mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta memadai. Pelaksanaan pendidikan tentunya harus efisien dan efektif untuk meningkatkan kecakapan hidup peserta didik, salah satunya dengan peningkatan kedisiplinan belajar.

Kedisiplinan memegang peran penting dalam membangun tujuan pendidikan, yakni jika peserta didik diajarkan kedisiplinan sejak dini, hal tersebut akan berlanjut sampai dewasa, karena kedisiplinan adalah kunci kesuksesan. Sebaliknya, jika seseorang tidak menerapkan kedisiplinan maka dapat dipastikan individu tersebut akan kesulitan dalam meraih kesuksesannya. Kedisiplinan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi saat berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kedisiplinan dalam belajar mengacu pada tindakan, tingkah laku, dan sikap siswa dalam melaksanakan pembelajarannya dengan ketentuan yang ditetapkan oleh guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebijaksanaan.⁴

Disiplin belajar merupakan suatu metode untuk membantu siswa agar dapat menumbuhkan penguasaan diri saat kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan belajar siswa bisa dilihat dari kebiasaan yang sering diterapkan seperti tidak terlambat masuk kelas, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktu, mengikuti dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi, tidak mengganggu teman sebangkunya, bisa mengatur waktu antara pelajaran dan

⁴ Isnani, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, 13

kegiatan di luar pelajaran, tidak membuat kekacauan dalam kelas, tidak meninggalkan kelas saat berlangsungnya pelajaran, dan lain sebagainya.⁵

Dalam perspektif islam, kedisiplinan bukanlah konsep yang baru. Disiplin berarti menghargai waktu dengan sebaik-baiknya. Artinya, waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga sehingga kita tidak boleh melewatkannya begitu saja. Rasulullah SAW. bersabda, “*Kerjakanlah lima perkara sebelum datang lima perkara, yaitu (1) masa muda sebelum tua; (2) masa sehat sebelum sakit; (3) masa kaya sebelum miskin; (4) masa lapang sebelum sibuk dengan bekerja; dan (5) masa hidup sebelum mati.*” (HR. Hakim dan Baihaqi).⁶

HR. Hakim dan Baihaqi diatas memberikan pelajaran kepada peserta didik mengenai pentingnya mengolah waktu, termasuk waktu dalam menuntut ilmu. Seluruh tindakan dalam hidup merupakan media pembelajaran. Artinya, waktu yang berlangsung dari pagi sampai malam, waktu saat berangkat sekolah untuk menuntut ilmu sampai kembali lagi kerumah, merupakan media untuk mencari ilmu, dengan syarat bisa mengelola waktu dengan baik, maka segala sesuatu yang dilakukan akan memiliki nilai ilmu dihadapan Allah SWT.

Dalam QS Al-‘Ashr [103] : 1-3, Allah SWT berfirman :

وَالْعَصْرِ { ١ } إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ { ٢ }

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ { ٣ }

⁵ Geandra Ferdiansa dan Yeni Karneli, “Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 no. 3, (2021), 848.

⁶M. Ainur Rasyid, *Hadist-hadist Tarbawi*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), 231.

Artinya : *“Demi masa. Sesungguhnya, manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran, serta nasihat-menasihati menepati kesabaran.”* (QS Al-‘Ashr [103] : 1-3).⁷

Berdasarkan QS Al-‘Ashr [103] : 1-3 tersebut, dapat dipahami bahwa orang-orang yang tidak bisa memanfaatkan waktu belajar dengan baik akan mendapat kerugian dalam hidupnya. Orang-orang yang tidak mampu mengelola waktu sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia, hanya akan mendapatkan celaka dan menghambat dalam prestasi belajarnya, yang disebut sebagai kaum yang merugi di dunia dan akhirat.⁸

Namun terkadang tidak semua siswa melakukan kedisiplinan dalam belajar, faktanya masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah terutama di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar. Dari hasil temuan yang dilaksanakan Akmaluddin dan Haqiqi kepada guru bidang studi dan siswa yang diteliti, masih rendahnya perilaku siswa untuk disiplin dalam kegiatan belajarnya, seperti mengganggu suasana kelas yang kondusif, tidak mengerjakan dan mengumpulkan pada waktunya, datang terlambat, tidak menyimak pelajaran dengan baik, tidak membawa alat sekolah, serta buku paket yang sudah dipinjamkan oleh sekolah dibiarkan berada diloker, keluar dan masuk kelas saat dimulainya pelajaran, mengganggu teman, membaca materi dan pelajaran lain, serta mencontek saat ujian. Ketidak disiplin dalam belajar jika tidak segera

⁷Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI (Semarang: CV Asy Syifa').

⁸ M. Ainur Rasyid, *Hadist-hadist Tarbawi*, 232.

ditangani, akan menyebabkan pada perilaku buruk yang dialami siswa. Jika mereka terus-menerus memiliki sikap ketidak disiplin dalam belajar maka dapat dipastikan nilai yang diperoleh siswa akan rendah, baik itu nilai tugas ataupun nilai ulangannya. Hal ini akan menghambat pada karir yang dimiliki siswa. Selain berpengaruh pada nilai dan karir, ketidak disiplin belajar yang dialami siswa dapat berpengaruh pada tingkah laku mereka. Sikap buruk seperti ini, sangat perlu untuk ditindak lanjuti, agar siswa bisa lebih peraturan yang telah ditetapkan. Karena jika dibiarkan, akan mengakibatkan kegagalan dalam peningkatan prestasi dan kemampuan peserta didik, serta kegiatan belajar mengajarnya.⁹

Pada permasalahan di atas yakni ketidak disiplin belajar yang dihadapi peserta didik, maka bantuan dari guru BK atau konselor dibutuhkan pada peningkatan kedisiplinan belajar siswa pada peraturan di sekolah dan di dalam kelas. Upaya yang bisa dilakukan dengan cara menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah konseling kelompok dengan menggunakan teknik modeling.

Nurhisn dan Kurnanto, 2013. mengatakan konseling kelompok yaitu salah satu pemberian bantuan kepada individu dalam kegiatan berkelompok yang sifatnya preventif dan kuratif. Lubis menyimpulkan konseling kelompok adalah cara untuk membantu siswa dalam hal pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi, sebagai pemecah masalah yang dilaksanakan bersama

⁹ Akmaludin dan Boy Haqiq, "Kedisiplinan Belajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)", *Jurnal of Education Science*, 5, No. 2, (Oktober: 2019), 9.

anggota kelompok yakni guru BK dan siswa. Latipun juga mengungkapkan konseling kelompok merupakan bentuk layanan yang menggunakan dinamika kelompok untuk memberi umpan balik dan pengalaman belajar.¹⁰

Dapat dikatakan konseling kelompok merupakan pemberian bantuan menggunakan dinamika berkelompok, dimana guru membantu siswanya yang terlibat dalam pelaksanaan konseling kelompok untuk mengatasi, mencegah, dan menyembuhkan suatu masalah yang telah dialami setiap individu dalam dinamika kelompok. Dalam layanan konseling kelompok ada beberapa teknik untuk menumbuhkan disiplin belajar siswa, salah satunya yakni Teknik Modeling.

Teknik modelling dilaksanakan melalui perilaku individu atau kelompok sebagai dorongan terjadinya pikiran, sikap, dan perilaku yang sama dari pihak pengamat. Ma'mur Asmani mengatakan jika teknik penokohan yaitu teknik yang dimanfaatkan untuk membentuk perilaku baru peserta didik dan memperkuat perilaku yang sudah ada. Teknik modeling merupakan teknik di mana seseorang meniru perilaku-perilaku dari model yang telah disediakan dengan tujuan tertentu, untuk mengubah perilaku yang sebelumnya dimiliki oleh peniru. Teknik modeling juga bertujuan untuk mengubah perilaku buruk menjadi baik atau memperkuat perilaku yang sudah ada.¹¹

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan ketaatan peserta didik terhadap peraturan yang telah disepakati

¹⁰ Namora Lumongga Lubis dan Hasnida, *Konseling kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), 19-20.

¹¹ Geandra Ferdiansa dan Yeni Karneli, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 no. 3, (2021), 849.

bersama guru pelajar. Ketaatan tersebut berupa, peserta didik masuk dan keluar kelas pada waktu yang dijadwalkan, tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, mendengarkan guru ketika menjelaskan materi dan lain sebagainya. Faktanya banyak peserta didik yang masih melanggar kedisiplinan belajar, contohnya keluar kelas tanpa izin ketika pelajaran dimulai, mengganggu kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat di atasi dengan cara memberikan layanan konseling, salah satunya konseling kelompok dengan teknik modeling. Pemberian konseling kelompok dengan teknik modeling dapat membawa perubahan positif pada tingkahlaku ssiwa.

Berdasarkan pemaparan diatas, dilakukan penelitian untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan memanfaatkan layanan konseling kelompok menggunakan teknik modeling untuk membantu mengubah atau menambahkan perilaku siswa yang kurang baik. Berdasarkan observasi, terdapat siswa yang kedisiplinan belajarnya rendah, contohnya seperti siswa tidak menyetorkan tugas tepat waktu yang mengakibatkan siswamendapatkan hukuman dari guru pengajar.¹² Selain itu, peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara kepada guru BK dan guru pengajar, diketahui banyak siswa melanggar peraturan yang berlaku di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru BK mengatakan bahwa banyak siswa yang masih melanggar tata tertib di kelas. Jenis pelanggaran tersebut yaitu, terlambat masuk kelas, keluar kelas tanpa izin guru pelajar, mengganggu teman sebangku. dan juga terdapat dampak dari pandemi yang mengharuskan siswa menggunakan ponsel dalam

¹² Dafa, Siswa, Observasi (20 Maret 2023).

kegiatan belajar. Hal tersebut membuat kedisiplinan belajar siswa rendah, misalnya siswa tidak bisa berkonsentrasi pada saat jam kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹³ Pernyataan tersebut didukung dari salah satu guru mata pelajaran, yang menyatakan bahwa siswa SMP Negeri 3 Sampang masih sering seenaknya di dalam kelas, ada siswa yang mengganggu siswa lain, mencontek saat ulangan harian dilaksanakan, mengganggu kegiatan belajar mengajar, tidak menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mendengarkan penjelasan gurunya.¹⁴ Dari hasil wawancara tersebut, dilakukan penelitian berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Sampang”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah konseling kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 3 Sampang?
2. Apakah ada peningkatan skor kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 3 Sampang sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik modeling?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 3 Sampang.
2. Untuk mengetahui peningkatan skor kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 3 Sampang setelah diberi konseling kelompok dengan teknik modeling.

¹³ Fairus Bashay, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung (Tanggal 20 Maret 2023)

¹⁴ Moh. Syaffak, Guru Mata Pelajaran, Wawancara Langsung (Tanggal 20 Maret 2023)

D. Asumsi Penelitian

1. Konseling kelompok dengan teknik modeling berdampak baik pada kedisiplinan belajar siswa.
2. Konseling kelompok dengan teknik modeling dapat diterapkan kepada siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar rendah.
3. Kedisiplinan belajar siswa, antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H_0) : konseling kelompok dengan teknik modeling tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : konseling kelompok dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah hipotesis H_a , yaitu konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 3 Sampang.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ada dua, teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian di harapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta pengetahuan yang bermanfaat mengenai konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk sekolah SMP Negeri 3 Sampang, agar dapat berguna bagi peningkatan kedisiplinan belajar, siswa mampu berkembang dengan baik, bisa dijadikan contoh atas pelaksanaan pemanfaatan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling.
- b. Untuk guru BK SMP Negri 3 Sampang, bisa menambah pengetahuan mengenai konseling kelompok menggunakan teknik modeling disekolah mengenai kedisiplinan belajar, bisa digunakan untuk mencegah terjadinya ketidak disiplin belajar siswa.
- c. Untuk siswa di SMP Negeri 3 Sampang, diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang kedisiplinan belajar siswa.
- d. Untuk peneliti, supaya dapat meningkatkan pengetahuan, memberikan pengalaman kerja yang luas untuk menjadi calon pembimbing atau konselor yang berpengalaman.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek yang diamati yaitu siswa di SMP Negeri 3 Sampang dengan tingkat kedisiplinan belajar rendah.
2. Memberikan konseling kelompok menggunakan teknik modeling simbolik dengan memberikan sebuah tayangna video mengenai kedisiplinan belajar untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 3 Sampang.
3. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sampang Jl. Syamsul Arifin, Sampang.

H. Definisi Istilah

1. Konseling kelompok yaitu memberikan dukungan dengan memanfaatkan dinamika berkelompok, dimana bantuan diberikan oleh konselor kepada beberapa konseli yang ikut bergabung dalam pelaksanaan konseling kelompok untuk memecahkan, mencegah, dan menyembuhkan suatu masalah yang telah dialami setiap individu dalam dinamika kelompok tersebut.
2. Teknik Modeling adalah metode yang digunakan dengan memberikan sebuah contoh kepada siswa agar siswa dapat mencontoh, meniru, dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang sedang mereka amati.
3. Kedisiplinan belajar ialah perilaku dan tindakan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menyesuaikan dengan peraturan yang sudah ditentukan oleh guru bersama siswanya untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, dan kebijaksanaan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yasita Octavia yakni “Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017-2018”. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif pre-eksperimen design dengan design *One Group Pre-Test And Post-Test Design*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling* bertujuan untuk mengetahui siswa yang kemandirian belajarnya tinggi, sedang, dan rendah. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada penggunaan layanan dan teknik, subjek penelitian, serta design penelitian.

Menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling, dan design penelitiannya menggunakan *Pre-Eksperiment design* dengan *One Group Pre-Test And Post-Test Design*, dengan subjek penelitian yang dilakukan pada siswa SMP. Perbedaan mendasar dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yakni, berpedapa variabel penelitian. Penelitian terdahulu memiliki titik fokus pada “Apakah konseling kelompok dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMP 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2017-2018?”. Sedangkan pada penelitian sekarang memiliki titik fokus pada “Apakah konseling kelompok dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 3 Sampang?” selain itu yang dapat membedakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang adalah pengambilan sampel.

2. Putri Noviani dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo”. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada penggunaan layanan, dan variabel penelitian. Layanan yang digunakan sama-sama menerapkan konseling kelompok, dan variabel penelitiannya yaitu kedisiplinan belajar siswa. Perbedaan mendasar dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada penggunaan teknik layanan. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan teknik. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik modeling, yang memiliki titik fokus pada “Apakah konseling kelompok

dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 3 Sampang?”. Perbedaan lainnya terletak pada bentuk desain eksperimen, dan subjek penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan bentuk desain *Quasi Eksperimental Design*, dengan subjek penelitian yang dilakukan pada siswa SMA. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Pre-Eksperimental Design*, dengan subyek penelitian yang dilakukan pada siswa SMP.

3. Penelitian yang disusun oleh Ngainun Nikmah yang berjudul “Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik *SelfManagement* pada Siswa Kelas VIII-B di SMP N 02 Suruh”. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada variabel penelitian, yaitu kedisiplinan belajar. Persamaan lainnya terletak pada subjek penelitian yang dilakukan pada siswa SMP. Perbedaan mendasar dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada layanan dan teknik yang digunakan, serta jenis penelitian. Penelitian terdahulu memberikan layanan bimbingan konseling teknik *self management*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan konseling kelompok teknik modeling. Peneliti terdahulu memakai jenis Ekperimen Semu dengan desain *Pretest–Posttert Control Grup Design*. Pada penelitian sekarang menggunakan jenis desain *Pre-Experimental Design*. Desain yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*.